

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Prevalensi kejadian stunting pada anak baduta usia 6-23 bulan di provinsi DKI Jakarta berdasarkan penelitian adalah sebanyak 53 (15,6 %).
- b. Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan hasil sebagai berikut:
  - 1) Untuk pengolahan limbah sampah didapatkan hasil sebanyak 324 (95,6%) dikategorikan baik.
  - 2) Akses fasilitas kesehatan didapatkan hasil sebanyak 331 (97,6%) memiliki akses mudah.
  - 3) Berat badan lahir didapatkan hasil sebanyak 254 (74,9%) baduta memiliki riwayat berat badan lahir normal.
  - 4) Stunting baduta didapatkan hasil sebanyak 53 (15,6 %).
- c. Tidak ada hubungan antara sanitasi dengan kejadian stunting, p-value 0,802 ( $p > 0,05$ ).
- d. Tidak ada hubungan antara fasilitas kesehatan dengan kejadian stunting, dengan p-value 0,085 ( $p > 0,05$ ).
- e. Ada hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian stunting, dengan p-value 0,049 ( $p < 0,05$ ).

#### **V.2 Saran**

##### **V.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian terkait stunting pada anak balita. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk membedakan analisis variabel yang signifikan antara kelompok usia 6-11 bulan dan kelompok usia 12-23 bulan.

Lalu disarankan untuk menggunakan sampel dari data nasional SSGI (Studi Status Gizi Indonesia) dikarekan keterkinian data dan dilakukan setiap tahunnya,

hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan status gizi pada balita setiap tahunnya. Sementara itu, Riskesdas menyediakan informasi mengenai status kesehatan yang telah dicapai selama lima tahun terakhir.

### **V.2.2 Bagi Masyarakat**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait stunting di Indonesia, agar masyarakat dapat menghindari faktor penyebab stunting khususnya sanitasi, fasilitas kesehatan dan berat badan lahir.

### **V.2.3 Bagi Pemerintah**

Diharapkan pemerintah dapat membuat kebijakan terkait kejadian stunting baduta yang ada di DKI Jakarta dan dapat mencapai target percepatan penurunan stunting sesuai RPJMN Tahun 2020-2024 dan sejalan dengan PERPRES No. 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan tingkat stunting dengan target untuk mengurangi prevalensi stunting hingga mencapai 14%.

### **V.2.4 Bagi Ilmu Pengetahuan**

Diharapkan dapat diterbitkan menjadi jurnal sehingga memberikan masukan ilmu pengetahuan dibidang gizi khususnya sanitasi, fasilitas kesehatan dan berat badan lahir.